

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah limbah sampah di Indonesia lagi-lagi menjadi sorotan publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Janna R. Jambeck dari university of Georgia, pada tahun 2010 ada 275 juta ton limbah sampah (sampah plastic) yang dihasilkan di seluruh dunia. Indonesia memiliki populasi pesisir sebesar 187,2 juta yang setiap tahunnya menghasilkan 3,22 juta ton sampah yang tak terkelola dengan baik. Sekitar 0,48-1,29 juta ton dari sampah tersebut diduga mencemari lautan.

Limbah sampah pada kenyataan yang dilihat di lingkungan banyak sekali dari yang kecil sampai besar, dari yang bisa di olah lagi sampai langsung di buang. Limbah sampah jika kita berfikir lebih luas bisa di jadikan hasil karya untuk membuat kolase.

Indonesia adalah satu dari sedikit negara di selatan Asia yang menjadi lokasi utama negara-negara barat untuk “membuang” sampah kertas dan plastik. Gelombang sampah plastik dan kertas terus mengancam Indonesia, ekspor sampah dan kertas tanpa dibarengi proses dan cara pengelolaan yang terpadu malah menimbulkan banyak permasalahan terhadap lingkungan sekitar. Keberadaan sampah plastik dapat bertahan hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Sampah plastik tidak baik jika dibakar karena akan mencemari udara sekitar dan membahayakan pernafasan manusia dan hewan, jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka akan menyebabkan banjir di sekitar, karena plastik tidak terurai dengan baik.

Jika kita amati lebih jauh, kondisi sampah yang sangat banyak di Indonesia, akan lebih bijak jika dikelola dengan baik oleh masyarakat, atau warga bahkan guru dan orangtua. Banyak manfaat yang bisa digali dari sampah yang sudah dibuang oleh orang lain, missal kita ambil sampah tersebut diberishkan dan dicuci sehingga kelihatan mirip kembali seperti asli nya, lalu kita kumpulkan misal sampah plastik, kita kumpulkan

sebanyak mungkin. Kemudian dari situ kita bisa membuat kolase dari bahan limbah

sampah tersebut dan bisa mengajak anak belajar sambil bermain, dengan desain di sesuaikan keinginan dengan beralaskan kanvas dan bahan lainnya.

Memaparkan hal yang serupa mengenai lingkungan keterampilan motorik halus, antara lain adalah dapat mengambil obyek terkecil dengan ibu jari dan telunjuk, dapat menggunakan gunting untuk menempel kertas, dapat menahan kertas dengan satu tangan, dapat mengelem dan menempel suatu obyek dengan tepat, dapat menggunting sesuai garis, dapat memasukan benang, dapat melipat kertas Jamaris (2006).

Pendidikan ialah suatu modal pada seseorang untuk menyiapkan insan yang lebih berkualitas, seperti yang telah tercantum pada Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 1-2 yaitu:

تَبْرَكَ الَّذِي يَدْرِهُ الْمَلِكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ
الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾

Artinya : “Maha suci Allah yang ditangan-Nyalah segala kerajaan, dan dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”

Selain itu ada juga ayat al-Qur'an tentang menjaga lingkungan, QS. Al- Araf ayat 56-57:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
إِن رَّحِمَتِ اللَّهُ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ
الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا
سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ
الشَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “ Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya) yakni terpencar-pencar sebelum datangnya hujan.

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa kita harus menjaga lingkungan kita, terutama jangan membuang sampah semabrangan atau merusak lingkungan. Dari limbah sampah yang orang-orang buang kita dapat mengumpulkannya beberapa bahan tertentu untuk membuat karya kolase.

Pendidikan juga sangat penting untuk membedakan manusia satu dengan manusia yang lainnya. Ada yang belajar melalui instingnya yaitu “hewan”. Sementara manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Mengingat kemampuan anak dalam menyerap ilmu dari lingkungan kehidupannya, maka lingkungan sekitar pun ternyata memiliki faktor utama dalam perkembangan anak. Lingkungan yang baik dan sehat akan menjadikan anak yang baik, sholeh/sholehah dan sehat juga baik dalam bersosialisasi. Sebaliknya, jika lingkungan anak termasuk buruk dan jelek, anak pun dapat terbawa menjadi seorang yang kasarnya bersikap buruk apalagi jika tanpa pengawasan dari orang tuanya. Maka dari itu, orang tua pun berperan aktif dalam proses perkembangan anak karena merekalah orang yang selalu membersamai anak saat dirumah.

Keterampilan motorik halus berkembang lebih lambat dibandingkan dengan keterampilan yang dilakukan motorik kasar karena memang tuntutananya lebih tinggi. Sesuai dengan perkembangannya motorik halus yang sudah dicapainya tersebut, maka aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya. Hal ini penting, karena hanya kesempatan dan latihanlah yang diyakini akan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerakan motorik halus

tersebut. Keterampilan motorik halus di taman kanak-kanak lebih menekankan pada latihan kelenturan menggunakan jari-jemari khususnya ibu jari dan telunjuk (Yamin, dan Sabri S. 2010).

Anak usia dini adalah anak yang dalam prosesnya mengalami masa *golden age* atau masa keemasan, yaitu masa dimana anak mengalami perkembangan yang sangat signifikan secara fisik maupun psikologisnya. Anak usia dini berada dalam rentang usia 0-6 tahun, dimana dalam kehidupannya anak usia dini memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan dalam 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional dan seni yang akan berkembang sesuai dengan tahapannya.

Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus ialah anak yang perkembangan motoriknya berada dibawah normal umurnya. Pada kondisi ini anak tidak dapat menguasai tugas kelompok sosialnya, misalnya, anak yang masih belum dapat berjalan dan makan sendiri pada usia yang telah ditentukan dalam kelompok sosial mereka akan dianggap terlambat dibandingkan anak lainnya Menurut Hurlock (2007: 164). Pada anak usia 4-5 tahun, kemampuan motorik halus anak sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kemampuan motorik halus mencakup kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya, kemampuan motorik halus juga harus terus di stimulus sejak dini agar supaya perkembangan anak usia dini berkembang dengan baik dan optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di RA Nurul Iman Kabupaten Majalengka peneliti menemukan fakta bahwa anak-anak di RA Nurul Iman kelas Bilal (B) tidak semua anak dikelas tersebut mereka diam, malu-malu dan lain sebagainya. Akan tetapi anak-anak dikelas Bilal (B), pada saat guru menerangkan didepan anak-anak sangat memperhatikan dengan baik, walau ada satu dua orang yang memang tidak memperhatikan ke depan. Anak kelas Bilal kebanyakan dari mereka anak yang aktif, kesana kemari, dalam hal berbicara anak kelas Bilal ada yang berbicara dengan sopan baik dan ada juga yang berbicara

dengan nada tinggi kepada guru. Kelas Bilal pada saat guru mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru mereka mengerjakan dengan cekatan seperti mereka sedang saingan dengan teman yang lainnya, kerja sama antar anak satu dengan anak yang lainnya sangat bagus, melihat yang terjadi dilapangan ketika temannya lupa membawa pensil warna kemudian teman yang lainnya meminjamkan pensil warnanya. Memiliki rasa empati yang tinggi membuat mereka belajar slaing tolong menolong sejak dini.

Pembelajaran dengan kolase dan memberi arti bermaknaan hasil belajar bagi diri anak, hal ini dapat dilihat dari tahapan perkembangan motorik halusnya menggunakan kegiatan kolase, yaitu proses dimana anak dapat menempel biji-bijian atau sejenisnya dengan kesabaran dan ketekunan mereka. Mengembangkan motorik halus pada anak kelas Bilal sangatlah tidak mudah, sebab harus adanya kerja sama antara guru dan orang tua, ketika disekolah ada guru yang membantu mengoptimalkan perkembangan anak termasuk motorik halus, ketika dirumah orang tualah yang berperan penting dalam hal tersebut. Pada kegiatan dikelas anak-anak mengerjakan kegiatan kolase yang diberikan oleh guru, mereka senang, gembira walaupun pada saat mengerjakannya mereka banyak bicara. Selain mengajarkan kegiatan kolase kepada anak agar perkembangan motorik halusnya optimal, guru juga memberi kegiatan meronce, mewarnai, menggunting mengayam dan lain sebagainya. Aktivitas yang mereka lakukan tanpa mereka sadari akan bisa mengoptimalkan motorik halusnya secara bertahap. Fakta selanjutnya yang penilti temukan, anak-anak kelas Bilal dalam hal mengembangkan motorik halusnya sudah cukup baik karena adanya kerja sama antara guru dan orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan limbah sampah sebagai media kolase untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Iman. Penelitian ini dilakukan untuk terus menunjukkan sekolah dan mendukung pemerintah dengan ikut berperan dalam mengembangkan kurikulum 2013 dengan menggunakan harapan aktivitas kolase pada proses pembelajaran di RA Nurul Iman. Sangat penting diterapkan

aktivitas kolase ini oleh guru dan orang tua agar penerapan tersebut bisa berdampak pada anak terutama untuk mengembangkan motorik halusnya ketika anak disekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan pada Pemanfaatan limbah sampah sebagai media kolase untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Iman Kabupaten Majalengka.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menggunakan limbah sampah sebagai media kolase untuk anak usia dini di RA Nurul Iman Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini setelah menggunakan media kolase limbah sampah?
3. Bagaimana efektivitas pemanfaatan limbah sampah sebagai media pembelajaran anak usia dini di RA Nurul Iman Kabupaten Majalengka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan limbah sampah sebagai media kolase untuk anak usia dini di RA Nurul Iman.
2. Mengetahui perkembangan motorik anak usia dini setelah menggunakan media kolase di RA Nurul Iman
3. Mengidentifikasi efektivitas limbah sampah sebagai media pembelajaran anak usia dini di RA Nurul Iman.

E. Manfaat Penelitian

1. Guru

Guru di harapkan mampu menambah ilmu dan kreativitasnya untuk pembelajaran di kelas dan mengembangkan kegiatan kolase limbah sampah untuk perkembangan motorik halus anak

2. Peserta

Melalui kegiatan kolase limbah sampah ini di harapkan peserta mengikuti dengan baik serta perkembangan motorik halus nya tercapai secara optimal

3.Orang tua

Peran orang tua di sekolah dengan di rumah tentu berbeda, di sekolah guru akan memberikan stimulus anak dengan baik namun hanya beberapa jam kegiatan belajar saja, selebohnya di harapkan orang tua bisa lebih membantu anaknya di rumah agar supaya perkembangan motorik halus anak usia dini berkembang dengan baik serta optimal sesuai usia nya.

